

TUMBUHAN LIAR BERKHASIASAT OBAT DI DATARAN TINGGI KABUPATEN ENREKANG

Medicine Medicinal Wild Plant in The High Land Enrekang Regency

Jusmiati Jafar

Email: jusmiatijafar@gmail.com

Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Parepare
Jend. Ahmad Yani km. 6 Parepare 91132

Andi Fitriani Djollong

Email: andifitriandjollong71@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare
Jend. Ahmad Yani km. 6 Parepare 91132

ABSTRAK

Tumbuhan memiliki sejuta manfaat termasuk untuk penyembuhan berbagai penyakit. Ramuan obat-obatan tradisional hampir semua berasal dari tumbuh-tumbuhan dapat tumbuh diberbagai daerah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis, cara pengolahan, dan manfaat tumbuhan liar yang berkhasiat obat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara, data sekunder dengan studi literatur, pengambilan sampel tumbuhan, dan pembuatan herbarium. Data selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa tumbuhan liar yang berkhasiat obat di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Jenis tumbuhan tersebut adalah Bayam Duri (*Amaranthus spinosus*), Putri Malu (*Mimosa pudica*), dan Pegagan (*Centella asiatica*). Manfaat herbal bayam duri yaitu mengobati bisul, wasir, gusi berdarah, meringankan demam dan dapat melancarkan ASI. Herbal Putri Malu akar untuk penderita diabetes sedangkan daun dapat menyembuhkan batuk, mengobati hepatitis dan mengatasi insomnia. Herbal Pegagan untuk melancarkan peredaran darah, mengobati demam, membantu mengatasi alergi dan sebagai obat kesuburan. Organ tumbuhan yang sering dijadikan obat yaitu daun (*Folium*), selain itu organ lain yang dapat digunakan yaitu umbi, akar, buah atau seluruh bagian tumbuhan dapat digunakan.

Kata kunci: *tumbuhan liar; obat; herbarium.*

ABSTRACT

Plants have a million benefits including various diseases. Most traditional medicines are all derived from plants. The research aims to determine the types, methods of processing, and benefits of medicinal wild plants. The research used descriptive methods. The primary data collection technique was carried out by interviews, secondary data with literature studies, plant sampling, and herbarium making. Data were analysed descriptively. The results showed that there were several medicinal plants which had medicinal properties in highland of Pebaloran Village, Curio District, Enrekang Regency.

*These types of plants were Amaranthus spinosus, Mimosa pudica, and Centella asiatica. The benefits of the Amaranthus spinosus were boils, hemorrhoids, bleeding gums, relieves fever, and expedited breast milk. Mimosa pudica roots for diabetics while leaves to cure cough, treat hepatitis and overcome insomnia. Centella asiatica grip for blood circulation, treat fever, help overcome allergies, and as fertility drugs. Plant organs that were often used as medicine aware leaves (*folium*). But other than that sometimes tubers, roots, fruits and all parts of plants were also used.*

Keywords: *wild plants; medicine; herbarium.*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah seumur dengan peradaban manusia. Tumbuhan adalah gudang yang memiliki sejuta manfaat termasuk untuk obat berbagai penyakit. Masyarakat harus memiliki kesadaran seiring dengan berkembangnya pengetahuan yang terkait dengan lingkungan alam mereka. menurut Basri (2002), ramuan obat-obatan tradisional hampir semuanya mengandung ramuan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Kesadaran kolektif masyarakat lokal yang tumbuh secara internal dan pengaruh eksternal menampilkan pola pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan.

Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang telah ada sejak masyarakat bermukim dan menetap didaerahnya dan diwariskan secara turun temurun hingga sekarang. Namun belum ada masyarakat setempat melakukan pengadopsian tumbuhan yang berkhasiat obat tersebut untuk dibudidayakan.

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika

tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan/ sinergi dari berbagai zat yang berfungsi untuk mengobati (Djauhariya, 2004).

Tumbuhan obat didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan. Nursiyah (2013) mengelompokkan tanaman berkhasiat obat menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama yaitu tumbuhan obat tradisional merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Kedua, tumbuhan obat modern merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis. Ketiga, tumbuhan obat potensial merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan biokatif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat.

Menurut Kartasapoetra (1992), bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat yang disebut simplisia terdiri dari kulit (*kortex*), kayu (*lignum*), daun (*folium*), bunga (*flos*), akar (*radix*), umbi (*bulbus*), rimpang (*rhizom*), buah

(*fructus*), kulit buah (*perikarpium*), biji (*semen*). Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian dilakukan untuk mengetahui jenis tumbuhan liar yang dapat diolah menjadi obat, cara masyarakat dalam mengolah, dan manfaat tumbuhan liar di dataran tinggi Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang pada Mei-Juli 2018. Teknik pengumpulan data melalui data primer dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dan data sekunder melalui studi literatur. Pengambilan sampel tanaman berdasarkan informasi dari tokoh masyarakat setempat.

Alat dan bahan yang digunakan adalah alat tulis, kamera, sarung tangan, gunting, cutter, kertas koran, alkohol, spritus, kantong plastik, lakban, amplop plastik, plastik ziplock, selotip, dan etiket gantung. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan identifikasi pada tumbuhan berpotensi obat. Jenis tanaman kemudian disusun berdasarkan suku untuk dianalisis secara deskriptif tentang habitus, kegunaan, dan bagian tumbuhan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Umum Lokasi

Topografi Wilayah Kabupaten Enrekang pada umumnya mempunyai wilayah topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan

sungai dengan ketinggian 47 – 3.293 m dpl serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan topografi wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang, sedangkan yang datar hanya 15,04%. Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain di Propinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November - Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus– Oktober (BPS Enrekang, 2010).

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten terletak di Kota Enrekang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.786,01 km² dan berpenduduk sebanyak ±190.579 jiwa. Kabupaten Enrekang terbagi menjadi 12 kecamatan (Tabel 1) dan secara keseluruhan terbagi lagi dalam satuan wilayah yang kecil yaitu terdiri atas 129 wilayah desa/kelurahan.

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa tumbuhan liar/gulma yang dominan digunakan oleh masyarakat setempat untuk mengobati beberapa penyakit. Terdapat juga tumbuhan liar yang digunakan hanya sesekali. Tumbuhan liar yang sesekali digunakan tersebut, informasinya diperoleh masyarakat dari media baik itu televisi ataupun internet.

Tumbuhan Lokal Berpotensi Obat

Berdasarkan hasil wawancara, tumbuhan liar yang berkhasiat obat yang biasa digunakan oleh masyarakat

Tabel 1. Luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Enrekang Tahun 2016.

No.	Nama Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase Terhadap Luas Enrekang (%)
1.	Maiwa	392,87	22,00
2.	Bungin	236,84	13,26
3.	Enrekang	291,19	16,30
4.	Cendana	91,01	5,10
5.	Baraka	159,15	8,91
6.	Buntu Batu	126,65	7,09
7.	Anggeraja	125,34	7,02
8.	Malua	40,36	2,26
9.	Alla	34,66	1,94
10.	Curio	178,51	9,99
11.	Masalle	68,35	3,83
12.	Baroko	41,08	2,30
Kabupaten Enrekang		1,786,01	100

Sumber: BPS Enrekang, 2010.

hususnya di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang seperti Bayam Duri (*Amaranthus spinosus*), dan Pegagan (*Centella asiatica*) (Tabel 2). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di Kabupaten Enrekang khususnya di Desa Pebaloran dapat digunakan satu tumbuhan atau seluruh bagian pada tumbuhan untuk satu jenis penyakit. Satu tumbuhan juga digunakan untuk beberapa

jenis penyakit. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tergantung dari kandungan yang ada dalam bagian tumbuhan yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit.

Bagian tumbuhan yang lebih dominan digunakan sebagai obat herbal oleh masyarakat desa setempat adalah daun (*folium*) jika dibandingkan dengan umbi, akar, buah, maupun seluruh bagian

Tabel 2. Jenis tumbuhan liar yang telah diidentifikasi serta pemanfaatannya.

No	Nama Tumbuhan			Bagian yang digunakan	Jenis Penyakit yang Diobati	Gambar
	Nama Umum	Nama Latin	Nama Lokal			
1	Bayam duri	<i>Amaranthus spinosus</i>	Sombu keduri	Daun & seluruh bagian tumbuhan	Bisul, wasir, obat luka dan meringankan demam	
2	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	Putri malu	Daun & akar	Akar (diabetes, luka) daun (batuk, demam)	
3	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Peco'	Daun	Melancarkan peredaran darah, demam dan untuk kesuburan	

tumbuhan. Kandawongko dkk. (2011), mengatakan bahwa pemanfaatan bagian daun dari tumbuhan obat merupakan salah satu upaya konservasi terhadap tumbuhan obat. Penggunaan daun sebagai obat tidak berdampak buruk bagi kelangsungan hidup tumbuhan. Bagian tumbuhan yang perlu dibatasi penggunaannya dalam pengobatan adalah bagian akar, batang, kulit kayu dan umbi, karena penggunaan bagian-bagian tumbuhan ini dapat mematikan tumbuhan.

Manfaat dari tumbuhan liar tersebut menurut responden adalah untuk mengobati penyakit dalam atau bisa dikategorikan penyakit yang serius seperti, kanker, stroke, tekanan darah tinggi atau hipertensi, reumatik, pendarahan pada rahim, malaria, sakit ginjal, asam urat, diabetes, insomnia. Selain itu untuk obat luar seperti obat luka terkena benda tajam dan untuk luka bakar. Tumbuhan yang didapatkan bermanfaat juga untuk kesehatan reproduksi baik pada pria maupun wanita seperti obat untuk kesuburan, melancarkan sirkulasi haid, mengobati keputihan, mengobati kista, merangsang keluarnya air seni, dan mengobati pembengkakan pada buah zagar pria. Ada juga beberapa tumbuhan yang bisa dikonsumsi oleh ibu menyusui yang berfungsi untuk melancarkan ASI. Namun ada pula yang tidak bisa dikonsumsi oleh orang hamil dan ibu menyusui karena memiliki kandungan yang bisa membahayakan janin dan ASI dari si ibu.

Cara pengolahan tumbuhan liar berpotensi obat di Kabupaten Enrekang pada umumnya direbus seperti tumbuhan

bayam duri, balakacida dan masih banyak yang lain. Menurut Djauhariya (2004), cara pengolahan direbus sangat mudah dan efektif karena masyarakat pada umumnya lebih suka tumbuhan tersebut diolah menjadi air rebusan dibandingkan mengkonsumsi secara langsung. Selain itu, proses penyembuhannya lebih cepat karena langsung diproses dalam metabolisme tubuh. Cara penggunaan lain yang dilakukan masyarakat Desa Curio adalah digosok atau dikompres, dimakan langsung, dilalap, direndam, diseduh, ditempel, dipanaskan di atas bara api, atau dengan cara lain yaitu diparut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu spesies tumbuhan liar yang berkhasiat obat yang terdapat di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang diantaranya Bayam Duri (*Amaranthus spinosios*), Putri Malu (*Mimosa pudica*), Pegagan (*Centella asiatica*). Tumbuhan liar yang telah diidentifikasi lebih dominan menggunakan daun sebagai obat oleh masyarakat di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, jika dibandingkan dengan organ yang lain seperti akar, umbi, buah dan seluruh bagian tumbuhan. Manfaat dari tumbuhan didapatkan berguna sebagai obat stroke, diabetes, bisul, luka bakar, mengatasi insomnia (susah tidur), mengobati demam dan mengatasi alergi.

Disarankan penelitian selanjutnya dapat ditemukan tanaman endemik yang ada di Kabupaten Enrekang. Selain itu, dilakukan penelitian berkaitan dengan kandungan tumbuhan liar yang berhasil

diidentifikasi, serta melakukan kerjasama dengan badan POM berkaitan dengan spesies yang telah diperoleh berdasarkan topografi Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri. (2002). *Definisiobat*. <http://nurhikmaalbasir.blogspot.co.id/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2017 pukul 11.31 wib.
- BPS Enrekang. (2010). *Topografi Enrekang*. Diakses melalui ver2.Enrekangkab.go.id/indeks/bu ngin. Pada tanggal 4 Agustus 2018.
- Djauhariya, E. & Hernani. (2004). *Gulma Berkhasiat Obat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kandawongko, N., Margaretha.S., & Jusna. A. (2011). *Kajian Etnobotani Tanaman Obat oleh Masyarakat Bonemolango Provinsi Gorontalo*. Laporan Penelitian Pengembangan Program Studi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Kartasapoetra, G. (1992). *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursiyah. (2013). *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melatio Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Semarang. Semarang. Hal. 9-10.